



# MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK DI SDIT PERMATAKU

Rani Autila<sup>a</sup>, Yulmiati<sup>b</sup>, Melvina<sup>c</sup>, dan Yelfiza<sup>d</sup>

<sup>a)</sup>Jurusan Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia, <sup>b)</sup> Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Adzkia, <sup>c,d)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>a)</sup>[rani.autila.academic@gmail.com](mailto:rani.autila.academic@gmail.com), <sup>b)</sup> [yulmiati.academic@gmail.com](mailto:yulmiati.academic@gmail.com), <sup>c)</sup> [melvina.stkipgrisumbar@gmail.com](mailto:melvina.stkipgrisumbar@gmail.com), <sup>c)</sup>

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan guna meningkatkan peran Orang Tua dalam pembelajaran Bahasa Inggris anak di SDIT Permataku Padang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok terfokus, dan metode pelatihan. Kegiatan PkM ini berhasil memotivasi dan menginspirasi peserta dalam membimbing anak agar dapat memaksimalkan potensinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

**Kata kunci:** Anak-anak, Bahasa Inggris, Belajar, Peran Orang Tua

## Abstract

*This community service activity aims to provide motivation and knowledge to improve the role of parents in children's English learning at SDIT Permataku Padang. The community service activity was carried out on December 19, 2024, at SDIT Permataku Padang. This community service activity was conducted using lecture methods, focus group discussions, and training sessions. This PkM activity succeeded in motivating and inspiring participants in guiding children so that they could maximize their potential in learning English at school.*

**Keywords:** Children, English, Learning, Parents' Role

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Bidang studi ini telah melewati berbagai macam kebijakan dari tahun ke tahun, dari satu jenis kurikulum ke kurikulum lainnya. Pada tahun 1967 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan bahwa bahasa Inggris resmi diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah Indonesia (Cesare Ardaya et al., 2022). Tahun 1967 menjadi awal pembelajaran bahasa Inggris diajarkan di sekolah Indonesia, karena pada saat itu bahasa asing sangat penting untuk diajarkan.

Namun kondisi saat itu berbanding terbalik dengan kondisi sekarang. Kebijakan pemerintah dalam kurikulum 2013 menunjukkan hal yang bertolak belakang, pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dihilangkan serta jam pelajaran bahasa Inggris pada tingkat SMP dan SMA di kurangi (Alfarisy, 2021). Dengan demikian, kebijakan tersebut seolah-olah menjauhkan generasi penerus bangsa dari keterampilan berbahasa Inggris. Tentunya hal ini sangat bertolak belakang jauh dari fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, dimana setiap orang di dunia ini berhak belajar dan memiliki keterampilan bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara global. Kebijakan teknis bahasa Inggris di sekolah dasar diserahkan ke masing-masing sekolah, dengan demikian timbul permasalahan dimana terjadi perbedaan pelaksanaan serta kesenjangan dalam penerapan mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (Cesare Ardaya et al., 2022). Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Inggris yang diserahkan pada masing-masing sekolah.

Pembelajaran identik dengan proses transfer pengetahuan oleh guru ke anak. Namun tidak selalu pendelegasian itu kepada guru, juga orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak (Husnawati & Iskandar, 2022; Wattimena, 2021; Melvina, M., Lidya, M., & Tailleleu, N., 2024). Hal ini disebabkan oleh lebih banyak waktu kebersamaan orang tua dengan anak di rumah daripada guru di sekolah. Alasan lain adalah keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak sebelum mereka dapat dikatakan mandiri dan dapat bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri. Hal ini ditegaskan oleh (A. Akhiruddin et al., 2021) bahwa orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya dalam bentuk kepedulian, dukungan moral dan materiil. Hasil penelitian (Henderson & Mapp, 2022; Al Hakim & Azis, 2021; Fatresia, 2022) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam membersamai anak-anak belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Orang tua yang fokus dalam mendampingi anak-anak dalam belajar memberikan dukungan dan arahan di setiap aktivitas

belajar anak-anak mereka. Hanifa (2021) berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Selain itu tingkat dan aspek keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh keluarga (level pendidikan, struktur keluarga, ukuran keluarga, jenis kelamin, dan pekerjaan) dan karakteristik anak (usia, jenis kelamin, tingkat kelas, kinerja akademik). Penelitian yang dilakukan oleh Deslandes & Bertrand (2005) menjelaskan bahwa orang tua yang tidak berpendidikan dan orang tua tunggal jarang terlibat aktif dalam berkegiatan. Selain itu, dukungan orang tua sangat penting untuk mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menentukan pilihan, dan mengerjakan apa yang menjadi kewajiban (Kurniati et al., 2020).

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting untuk kita ketahui, sebab pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga (Melvina, M., & Lidya, M., 2023). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi yang kuat antara rumah dan sekolah dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akademik, emosional, dan sosial anak.

Namun, saat ini banyak kita temukan orang tua yang melepaskan tanggung jawabnya dan lebih memilih menyerahkan semua tanggung jawab tersebut ke pihak sekolah yaitu guru khususnya. Tentu ini tidaklah bagus untuk perkembangan dan keberhasilan anak-anak mereka. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa peran orang tua dalam membersamai anak-anak belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Orang tua yang fokus dalam mendampingi anak-anak dalam belajar, memberikan dukungan dan arahan di setiap aktivitas belajar anak-anak mereka. Selain itu, orang tua yang menjalankan perannya dalam pembelajaran anak-anak mereka akan terlihat perkembangan dan keberhasilannya.

Kurangnya tanggung jawab dan kolaborasi orang tua dan sekolah menyebabkan hadirnya permasalahan. Hal ini juga terjadi pada orang tua murid SDIT Permataku. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus POMG SDIT Permataku, sebagian kecil orang tua murid ikut terlibat aktif dan sudah memainkan perannya dalam pembelajaran anak-anak mereka, namun sebagian besar ada yang tidak mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan di sekolah dan tidak menjalankan peran mereka untuk pendidikan anak-anak mereka. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya peran dan keterlibatan mereka terhadap proses pembelajaran anak-anak mereka di sekolah.

Untuk mengatasi masalah ini, tim dosen dari program studi pendidikan Bahasa Inggris telah melakukan pengabdian dengan tema “Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak di SDIT Permataku” dengan menawarkan solusi dari masalah di lapangan yaitu: memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pembelajaran anak-anak mereka sehingga terjadi perubahan pola pikir dimana orang tua mulai melibatkan dirinya dan berkolaborasi dengan sekolah/guru untuk mendukung perkembangan dan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Adapun luaran pengabdian ini adalah peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar Bahasa Inggris. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini juga dipublikasikan di jurnal Pengabdian Masyarakat.

## 2. METODE ABDIMAS

Ada berbagai metode pelatihan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Trisno & Lainah, 2022). Berbagai metode yang bisa digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) meliputi *case study*, *games-based training*, *internship*, *lecture*, *mentoring and apprenticeship*, *role-modelling*, *role play*, *simulation*, *stimulus-based training*, dan *team training* (Amalia et al., 2019).

Metode *lecture* adalah metode yang sangat penting dalam kegiatan PkM karena dengan metode ini peserta pelatihan mendapatkan informasi yang jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang dihadapi serta solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Amalia et al., 2019). Dalam kegiatan pengabdian, peran tim pengabdian adalah sebagai fasilitator (Handriawan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut metode ini cocok dilaksanakan dalam kegiatan PkM “**Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak di SDIT Permataku**”.

Metode lain yang diterapkan dalam PkM ini adalah metode *sharing knowledge*. Pada metode ini peserta diberikan informasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Inggris Anak melalui sesi diskusi dan tanya jawab seputar strategi dan teknik aplikasi pendampingan bersama anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim PkM Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia dan Universitas Adzki. Kegiatan pengabdian ini memberikan motivasi, pengetahuan dan meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Inggris Anak di rumah

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didapatkan melalui evaluasi proses dan evaluasi akhir dari kegiatan. Dari evaluasi proses, guru-guru dan orang tua sangat antusias dengan kegiatan ini karena mendapatkan ilmu pendampingan dalam upaya meningkatkan peran orang tua dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan guru dan orang tua di SDIT Permataku Kota Padang akan mendapatkan manfaat dan pengetahuan dalam mengaplikasikan strategi dan tehnik pendampingan kepada anak. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini dipublikasikan melalui jurnal pengabdian terakreditasi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan informasi, penyuluhan ataupun sosialisasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk kemajuan masyarakat. Kegiatan pengabdian kali ini dilaksanakan oleh empat orang dosen dari tiga kampus yang berbeda yang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pengabdian ini: selaku ketua pengabdian yaitu Dr. Melvina, M. Ed dari prodi pendidikan Bahasa Inggris UPGRISBA. Selanjutnya sebagai anggota Dr. Yelfiza, M. Pd dari prodi pendidikan Bahasa Inggris UPGRISBA, Dr. Yulmiati, M. Pd dari Universitas Adzkia dan Rani Autila, M.Pd. dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia. Selain itu tim pengabdian juga melibatkan dua orang mahasiswa dalam pengabdian dosen, yaitu Della Patria dan Felizia dari prodi pendidikan Bahasa Inggris UPGRISBA. Setiap kegiatan pengabdian dosen selalu melibatkan mahasiswa agar menambah pengetahuan mereka dan mendapatkan hal-hal yang baru.

Selanjutnya, pada pengabdian kali ini, tim pengabdian melakukan pendampingan dengan tema “Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak di SDIT Permataku”. Tema yang diusung merupakan kebutuhan orang tua dalam memaksimalkan peran dan fungsinya dalam melakukan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris terhadap anak. Orang tua membutuhkan tehnik dan strategi yang aplikatif, kreatif dan inovatif agar anak-anak termotivasi untuk terus belajar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDIT Permataku Kota Padang yang diikuti oleh orang tua dan guru-guru disana. Pada kegiatan ini materi diberikan oleh ketua tim PkM, Dr. Melvina, M. Ed yang selanjutnya diikuti oleh sesi diskusi dan tanya jawab yang juga di pandu oleh ketiga dosen lainnya. Pada saat kegiatan berlangsung, orang tua diberikan informasi mengenai berbagai tehnik dan strategi yang aplikatif, kreatif dan inovatif agar anak-anak termotivasi untuk terus belajar Bahasa Inggris. Pada sesi pertama, pemateri membuka dengan *ice breaking* terhadap orang tua dan guru-guru dengan tujuan untuk membuat peserta fokus dan nyaman. Setelah itu, materi dilanjutkan dengan pemaparan peran orang tua dalam menunjang pembelajaran Bahasa Inggris Anak. Berikut peran orang tua:

1. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka. Mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi, membaca bersama, dan mendiskusikan pelajaran.

2. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan.

3. Orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator adalah menyediakan sarana dan prasarana belajar. Contohnya, menyediakan kelengkapan ruang belajar (ketersediaan ruang belajar, meja dan kursi belajar, dan ketersediaan cahaya penerangan), menyediakan kelengkapan media informasi belajar (buku paket pembelajaran, buku penunjang, ketersediaan gadget dan jaringan internet), menyediakan kelengkapan peralatan mengajar (alat tulis dan buku tulis). Selain itu bias juga dengan memasukkan anak ke kursus/bimbel.

4. Orang tua sebagai advisor/penasihat

Orang tua dapat menjalankan perannya sebagai penasihat yang memberikan arahan kepada anak untuk mencapai kesuksesan. Misalnya, teknik berlatih dan persiapan menjelang lomba. Orang tua bisa berperan memberikan tip dan strategi bagi anak untuk menang lomba.

5. Orang tua sebagai Konselor

Luangkan waktu untuk mendengarkan cerita anak, keluh kesahnya. Jadilah pendengar yang baik, lalu berikan beberapa alternatif langkah sehingga anak bisa menentukan pilihannya.

Pada sesi kedua, pemateri membuka sesi diskusi dan tanya jawab kepada peserta pendampingan diikuti oleh pengisian angket untuk mengevaluasi kegiatan PkM ini, angket disebarakan kepada peserta melalui google form. Kegiatan ini didokumentasikan dengan baik oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Adapaun dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM ini bisa dilihat pada foto-foto berikut.



Gambar 1 dan 2 Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Untuk mengevaluasi kegiatan PkM ini, disebarakan angket kepada peserta melalui google form. Hasil angket evaluasi terhadap kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi Terhadap Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total	%	Category
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan tema pelatihan.	13	6	1	0	0	92	4,6	Sangat Tinggi
2	Materi yang disampaikan mudah dipahami.	11	9	0	0	0	91	4,6	Sangat Tinggi
3	Penyampaian materi menarik.	11	9	0	0	0	91	4,6	Sangat Tinggi
4	Penyampaian materi disertai dengan contoh.	10	10	3	0	0	90	4,5	Sangat Tinggi
5	Materi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang disediakan.	5	6	6	3	0	73	3,7	Tinggi
6	Dengan mengikuti PkM ini, pengetahuan saya tentang mendampingi anak dalam belajar Bahasa Inggris meningkat.	8	9	3	0	0	85	4,3	Sangat Tinggi
7	Dengan mengikuti PkM ini, pengetahuan dan ketrampilan saya tentang mendidik anak bertambah.	11	8	1	0	0	90	4,5	Sangat Tinggi
8	Setelah mengikuti PkM ini, saya ingin memperbaiki pola dalam membimbing anak saya.	13	7	0	0	0	93	4,7	Sangat Tinggi
9	Setelah mengikuti PkM, ini saya akan berusaha memberi inspirasi bagi anak dalam belajar mereka.	15	5	0	0	0	95	4,8	Sangat Tinggi

Berdasarkan respon peserta terhadap kegiatan PkM melalui angket yang disebar, terlihat bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sesuai dengan tema pelatihan, jelas, menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini karena pemateri dalam menyajikan materi disertai dengan contoh-contoh implementasi pendampingan bersama anak dalam memaksimalkan peran orang tua untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris anak.

Materi yang disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam menstimulus keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini, pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan guru tentang fungsi dan peran orang tua jadi meningkat, sehingga apa yang diperoleh dari PkM ini bisa dipraktikkan dalam implementasi pendampingan anak.

#### 4. KESIMPULAN

---

Berdasarkan program PkM yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sukses memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta PkM mengenai peningkatan peran orang tua dalam pembelajaran Bahasa Inggris anak di SDIT Permataku. Hal ini di buktikan dengan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi dan merasakan manfaat pelatihan yang mereka ikuti. Peserta mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan ini, sangat membantunya untuk proses pendampingan anak nantinya. Selain itu, mereka juga mengatakan pelatihan ini lebih memperkaya pengetahuan terkait tehnik dan strategi pengasuhan anak. Kegiatan PkM ini tidak selesai saat pemberian materi telah dilaksanakan, namun tetap berlanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303–313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.20>
- Amalia, F., Kurniawan, T. A., Rahayudi, B., & Brata, A. H. (2019). Peningkatan Kapasitas Teknik Penulisan Jurnal Ilmiah pada Guru Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 318. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42482>
- Candrawati, N. K. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 17–21. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.108>
- Cesare Ardaya, Andini, Annisa Rahmadani, S., & Alfarisy, F. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(01), 25–33. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i01.481>
- Daryanes, F. (2022). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Agama di Era Modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47013>
- Fzriandina, A., Alia, F., & Ningsih, Y. A. (2020). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Inggris di SD Negeri Kunciiran 6. *FONDATIA*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.473>
- Handriawan, D., Busyairi, L. A., & Patriwati, S. (2022). Pendampingan GEMBIRA (Gerakan Melek Bahasa Inggris dan Arab) di Desa Jago Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5994>
- Hanifa, M. (2021). Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Selama Masa Pandemic Covid 19 di Desa Karang Gading Kec. Secanggang. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 105–114.
- Nurfitriani, M., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Tematik Terpadu Bagi Siswa Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1110–1117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1628>

- Melvina, M., & Lidya, M. (2023). The role of working parents in accompanying children in learning English during online classes. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 81-85.
- Melvina, M., Lidya, M., & Taileleu, N. (2024). The Role of Parents in their Children's Learning English in Mentawai. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1).
- Nuriyah Laely (2021). *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5773190>
- Rahmawati, N., Dorahman, B., Nurul, N., Puspita, D. R., & Latifah, N. (2022). Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4581-4586 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7358>
- Raja, P., Flora, Putrawan, G. E., & Razali, A. B. (2022). English as an International Language: Perceptions of EFL Preservice Teachers in Higher Education Institutions in Indonesia. *Education Research International*, 2022, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2022/3234983>
- Trisno, B., & Lainah, L. (2022). Optimalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pelatihan Bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Baso. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i2.5736>